

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Ade Imelda Frimayanti¹, Andri Sofyandi²

¹Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Banten

²MTs Negeri 1 Lampung Selatan, Kalianda, Lampung

ade.imelda@ecampus.ut.ac.id¹, andri.sofyandi521@gmail.com²

Kata Kunci:

kepercayaan
diri, pelatihan,
public speaking,
pondok
pesantren, santri

Abstrak

Hasil pengumpulan data awal menunjukkan tingkat kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dalam berbicara di depan umum sangat rendah. Santri mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato atau ceramah, yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan public speaking diadakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan ini mencakup seni berbicara, pemahaman materi, penguasaan panggung, dan pemahaman terhadap audiens. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri santri, yang terlihat dari antusiasme peserta selama pelatihan serta hasil pre-test dan post-test. Para santri merasa ada perbedaan nyata dalam kemampuan berbicara mereka sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum.

Abstract

Keywords:

confidence,
training, public
speaking,
Islamic boarding
school, students

Initial data collection results indicate that the confidence level of students at Darul Qur'an Al-Ismailiyah Islamic Boarding School in Kalianda, South Lampung Regency, in public speaking is very low. The students struggle to deliver speeches or lectures due to a lack of confidence and communication skills. To address this issue, public speaking training was conducted with the aim of improving their public speaking abilities. The training covered the art of speaking, material comprehension, stage presence, and audience understanding. The results of the training showed a significant increase in the students' confidence, as evidenced by the participants' enthusiasm during the training and the pre-test and post-test results. The students felt a noticeable difference in their speaking abilities before and after attending the training. Overall, the training successfully enhanced the students' confidence in public speaking.

A. Pendahuluan

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikis seseorang yang dapat memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi diri sendiri maupun lingkungannya sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Remaja merupakan individu yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan program yang dapat mengembangkan potensinya. Zaman sekarang masih sering ditemui berbagai macam remaja dengan kondisi rasa percaya diri yang berbeda-beda. Ada sebagian remaja yang mempunyai rasa percaya diri cukup tinggi, tetapi masih banyak pula remaja yang rasa percaya dirinya masih sangat rendah. Dampak dari seseorang yang kurang percaya diri diantaranya sering merasa cemas, tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, akan membatasi pengalaman serta tidak ingin mengambil resiko.

Kondisi rasa kurang percaya diri juga banyak ditemui di kalangan santri. Santri merupakan generasi penerus para ulama dan kyai yang bertugas menyampaikan dakwah. Dalam berdakwah santri membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Karena dengan adanya rasa percaya diri, seseorang akan lebih mudah berbicara di depan khalayak umum tanpa harus merasa grogi dan terganggu dengan suasana publik. Selain itu adanya kemampuan, kesempatan dan penguasaan materi juga menjadi faktor penentu seseorang dapat melakukan dakwah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki santri adalah kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum. *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan (Dunar, 2015: 5). Secara sederhana *public speaking* merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud agar orang lain memahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya (Astuti, 2011: 8).

Banyak orang tidak sadar betapa pentingnya *public speaking* ini, bahkan terkadang mengabaikan kemampuan *public speaking* yang dimiliki tidak terasah, maka dari itu sangatlah diperlukan adanya pelatihan. Dengan kemampuan *public speaking*, seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain dengan baik. Untuk itu Mustamu (2012: 210) menyatakan bahwa memang tidak mudah untuk mahir berbicara di depan umum tanpa adanya bakat, pengalaman dan wawasan yang luas, untuk itu perlu adanya latihan *public speaking* agar berani dan terbiasa untuk tampil berbicara di depan umum.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu pesantren yang dituntut untuk menghasilkan santri-santri yang berkualitas. Santri harus mampu menjadi *public speaker* yang baik saat ia sudah membaur dengan masyarakat. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa santri adalah orang yang dianggap paham ilmu apapun, terkhusus ilmu agama. Maka tidak jarang dari mereka yang membutuhkan dai, mereka mempercayakan hal itu pada santri.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, tingkat kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan sangat rendah. Hanya beberapa santri saja yang mampu berbicara di depan umum dengan melakukan kegiatan pidato ataupun ceramah. Santri masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatar belakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap santri yang sering menjadi komunikator. Masalah lainnya dalam meningkatkan kepercayaan diri santri santri melalui kegiatan pelatihan *public speaking* adalah (1) siswa belum menyadari pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sebagai pembekalan diri di era globalisasi saat ini dan masa yang akan datang, (2) kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, (3) kurangnya metode yang digunakan sehingga dalam berpidato kurang bervariasi, (4) kurangnya rasa percaya diri siswa dalam *public speaking*, (5) santri sulit dalam menghafal teks pidato dan kurangnya kecakapan berbicara di depan umum, dan (6) santri tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika berpidato.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tersebut, pelatihan dan pembinaan secara terus menerus merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di pondok pesantren melalui kegiatan pelatihan *public speaking*. Melalui pelatihan *public speaking*, diharapkan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al- Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dapat memahami tentang seni berbicara, pemahaman materi, demam panggung, penguasaan panggung dan pemahaman terhadap audiens, sehingga tingkat kepercayaan diri santri menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan yang sangat mendesak dari berbagai masalah yang telah dijabarkan adalah belum efektifnya upaya meningkatkan kemampuan kepercayaan diri santri di pondok pesantren melalui kegiatan pelatihan *public speaking*. Oleh sebab itu target khusus yang akan dicapai dari pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan kepercayaan diri santri di pondok pesantren melalui pelatihan *public speaking* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi fokus atau prioritas yang harus segera diselesaikan, maka tujuan kegiatan ini adalah (1) Melaksanakan pelatihan *public speaking* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. (2) Meningkatkan kepercayaan diri santri di pondok pesantren. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan akan membantu santri di pondok pesantren dalam meningkatkan kepercayaan dirinya melalui kegiatan pelatihan *public speaking*.

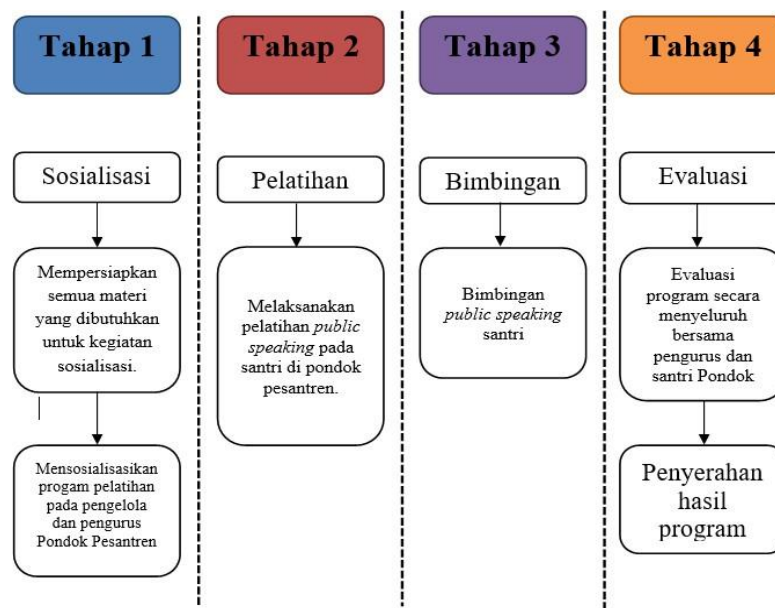
B. Metode Pelaksanaan

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Civitas Akademika Universitas Terbuka, Para Ahli Bidang Pendidikan, Ahli Bidang Keagamaan, Pengelola dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam dua tahap yaitu tahap pertama melakukan pelatihan *public speaking* dengan memberikan teori seperti: menguasai audiens, mimic, intonasi dan mempraktekkan di depan hadirin yang baik dan benar dan tahap kedua melakukan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dengan metode praktik.

Mitra dalam program ini adalah segenap pengelola dan pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan berpartisipasi sebagai peserta dan penerima program pengabdian kepada masyarakat juga ikut membantu dalam setiap kegiatan. Evaluasi program dilakukan dengan bermusyawarah untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam

proses pelaksanaan program agar kedepannya dapat lebih baik dan langkah yang akan dilakukan untuk mengajukan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat kepada pimpinan Universitas agar keberlanjutan program dapat terjaga dengan adanya pengabdian kepada masyarakat dosen di Universitas Terbuka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dapat tercermin pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Roadmap Pelaksanaan Pengabdian

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *public speaking* bertempat di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, selama dua hari yaitu hari Sabtu dan Minggu. Pada hari Sabtu, kegiatan pelatihan adalah memberikan materi tentang pelatihan *public speaking*. Kemudian pada hari Minggu memberikan bimbingan tata cara *public speaking*.

Kegiatan pelatihan *public speaking* diawali dengan registrasi oleh peserta pelatihan dengan bantuan dua orang mahasiswa yang membantu proses penyelenggaraan pelatihan. Penerimaan peserta pelatihan diawali dengan mengisi daftar hadir dan form kesediaan mengikuti kegiatan pelatihan. Setelah seluruh peserta pelatihan melakukan registrasi, selanjutnya acara pembukaan yang disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, yaitu Muhammad Syarif, S. Q., M. Hi.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, menyampaikan rasa senangnya akan adanya kegiatan pelatihan *public speaking* ini. Beliau berharap kegiatan ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya karena sangat membantu mereka terutama para santri dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*, sehingga kepercayaan diri santri semakin meningkat.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Oleh Pimpinan Pondok Darul Qur'an Al-Ismailiyah

Selanjutnya narasumber menyampaikan materi kegiatan yang disampaikan narasumber kepada peserta pelatihan. Pemateri pertama yang disampaikan oleh Dr. Ade Imelda Frimayanti, M.Pd.I., yang menyampaikan materi tentang kepercayaan diri. Setelah itu dilanjutkan oleh narasumber Andri Sofyandi, M.Pd.I., yang memberikan materi *public speaking*. Proses penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Narasumber Dr. Ade Imelda Frimayanti, M.Pd.I., memberikan materi kepercayaan diri santri



Gambar 4. Narasumber Andri Sofyandi., M.Pd.I Memberikan Materi Public speaking

Selama kegiatan pelatihan public speaking, peserta terlihat sangat antusias mengikuti penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber pelatihan. Mereka aktif mendengarkan dan mencatat, semua disampaikan oleh narasumber.



Gambar 5. Antusias Para Peserta Mendengarkan Materi Pelatihan yang Disampaikan Narasumber

Setelah menyampaikan materi pelatihan oleh para narasumber, para peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Pada sesi tersebut, para peserta begitu semangat mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Narasumber berusaha menjawab semua pertanyaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Peserta terlihat begitu bersemangat mendengarkan jawaban narasumber. Selain mengajukan pertanyaan, mereka juga menyampaikan keluhan-keluhan mengenai kepercayaan diri dan tata cara public speaking yang baik.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab Peserta Pelatihan

Pada kegiatan selanjutnya, peserta pelatihan dibagi dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan tata cara *public speaking*. Selama proses kegiatan pelatihan *public speaking*, kegiatan tersebut dipandu oleh Ibu Dr. Ade Imelda Frimayanti, M.Pd.I., beliau memberikan bimbingan dan arahan apabila para peserta mengalami kesulitan ataupun meminta arahan dalam mempraktikkan tata cara *public speaking*. Selama proses kegiatan mempraktikkan tata cara *public speaking*, para peserta terlihat begitu bersemangat. Mereka memerhatikan teman-temannya mempraktikkan tata cara *public speaking* yang baik.



Gambar 7. Praktik *Public Speaking*



Gambar 8. Praktik *Public Speaking*

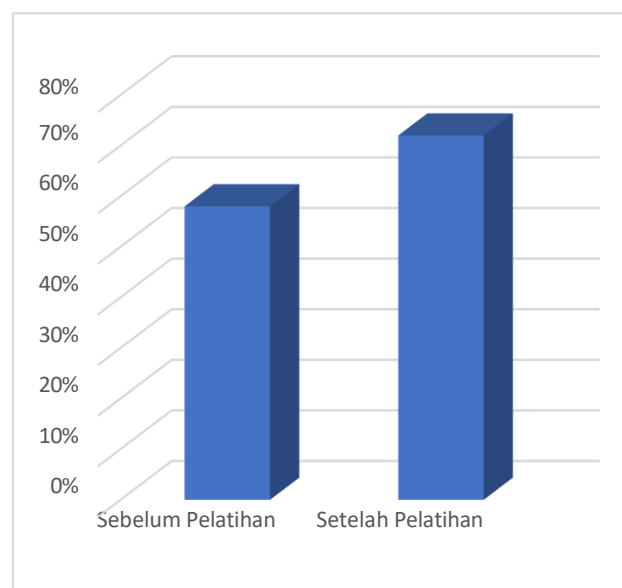
Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan, diberikan posttest pada akhir kegiatan. Berikut hasil pretest dan posttest peserta tersebut:

Tabel 1.
Hasil Pretest dan Posttest Kepercayaan Diri Santri

No	Nama Peserta	Kelas	Skor Pretest	Skor Post test
1	Refta Finando. R.	9	65	85
2	A. Musfaqirrohman	9	60	80
3	Abdul Aziz Al-Hafidzi	8	55	65
4	Anton Sujiwo	8	50	70
5	Agus Rahmadan	8	67	80
6	M. Hafizul Alim	7	55	70
7	Muhammad Nur Fajar	9	70	85
8	M. Syauqi Al-Ghifari	9	60	75
9	Aldi Afrian	9	60	70
10	Rangga Eka Putra	7	50	60
11	Baniq Azulfurihsan	7	55	60
12	Zahrar Armando	9	50	75
13	Rasyid AlKautsar	9	65	75
14	M. Fadhlan	8	45	60
15	M. Varel Nasrullah	9	50	65
16	M. Alfarizi	8	50	60
17	Nazim Yafiqul Ikrom	7	60	70
18	M. Sandi Irawan	7	65	75
19	Desril Gani Nurfarizki	7	70	80
20	Miftahul Ananda	8	65	70
21	M. Faroizy	8	55	60
22	M. Noor Hardiansyah	8	55	70
23	Farhan Sani	8	70	85
24	M. Teguh Wijaya	8	65	75
25	Abror Gani	8	50	60
26	Dara Abida Rafiq	7	50	85
27	Afra Nur A	9	60	80
28	Anggi Naura	9	70	65
29	Sindi Aulia	10	55	70
30	Nur Azizaj Azzaqiyah	12	50	80
	Jumlah		1747	2160
	Rata-rata %		58%	72%

Berdasarkan Tabel di atas, 100% peserta pelatihan meningkat kepercayaan dirinya. Setelah dilakukan pelatihan *public speaking*, adanya peningkatan kepercayaan diri santri, seperti tidak malu lagi berdiri di depan teman-temannya, mampu menyusun kalimat dengan baik, tidak takut salah, tidak takut ditertawakan, berani bicara di depan umum. Peserta juga semakin memahami aspek-aspek yang perlu dilakukan dalam *public speaking* ada empat hal yaitu kemampuan berbicara, melihat kepada audiens, berbicara dengan suara yang jelas, dan intonasi suara yang baik.

Berikut grafik perbandingan peningkatan kepercayaan diri santri sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan *public speaking* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan:



Grafik 1. Kepercayaan Diri Santri Sebelum dan Setelah Pelatihan *Public Speaking*

Berdasarkan hasil post test tersebut dapat dikatakan peserta pelatihan telah memahami langkah-langkah *public speaking*, sehingga sangat membantu mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dengan lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pelatihan *public speaking* ditutup dengan sesi foto bersama peserta pelatihan.



Gambar 9. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

D. Simpulan

Pelatihan *public speaking* ini telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al- Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para santri mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh para narasumber dan dari hasil pre-test, post-test. Pada umumnya, para santri yang mengikuti pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para santri peserta pelatihan ini merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan ini.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Ismailiyah Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan pelatihan *public speaking*. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dengan sangat baik, serta kepada seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama pelatihan berlangsung.

Semoga upaya ini memberikan manfaat yang besar dan berkelanjutan bagi peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara santri di depan umum. Kami berharap dukungan dan kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang demi kemajuan pendidikan dan pengembangan keterampilan para santri. Terima kasih.

F. Referensi

- Afrizal, Dimas dan Aslich Maulana, (2018), "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik," *Jurnal Tamaddun-FAI UMG XIX*, No. 1.
- Astuti, Navita Kristi, (2011), *Jurus Kilat Jago Public Speaking*, Jakarta: Laskar Aksara.
- Bintang, Widayanto. (2014), *Powerful Public Speaking*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Dunar, Hilbram, (2015), *My Public Speaking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni, Abdurrahmat, (2006), *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gomes, Faustiono Cardoso, (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi off set.
- Hidayat, M.S., (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Hyang, Oh Su, (2019). *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Polpuler.
- Imamuddin, Basuni dan Nashiro Ishaq, (2012), *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.
- Jawahir, M., (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Khayyirah, Balqis, (2013). *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kurniasari, Anna Nurlaila, (2014), *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Super komplet*, Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Mustamu, Ronny, (2012), *Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 2 No.2.
- Nitisemito, Alex S, (1982), *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prisgunanto, Ilham, (2017). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, Depok: Kencana
- Putra, Raja, (2013). *Menjadi Public Speaking Sukses*, Bekasi: Terang Mulia Abadi
- Ramadhayanti, Dian, (2020), "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo.
- Sedarmayanti, (2010), *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Bandung: Mandar Maju.
- Simamora, Henry, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi II*, Yogyakarta: YKP

